III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pada penelitian ini, setelah peneliti mengumpulkan data dalam bentuk hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi maka untuk selanjutnya data tersebut akan dianalisis lebih mendalam lagi sehingga membentuk suatu kesimpulan ilmiah-alamiah yang dapat diterima oleh berbagai kalangan, terutama dalam hal ini adalah Pemerintah Provinsi Lampung dan Manajemen PT. *Gunung Madu Plantations* (PT. GMP) itu sendiri sebagai obyek penelitian dalam tesis ini dan kalangan tokoh masyarakat (Kepala Desa/Sekretaris Desa) dan masyarakat desa sebagai pihak yang dilayani oleh Pemerintah sekaligus mitra dari PT. GMP.

Beberapa alasan memilih metode ini yaitu: *pertama*, menyesuaikan metode ini lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak (kompleks/heterogen). *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Dan yang *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi[107].

---

[107] Lexy Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Edisi Revisi), Remaja Rosdakarya, Bandung 2004, hal 10.

Metode ini juga dapat menggambarkan abstraksi dari berbagai macam alternatif pengembangan kemitraan pemerintah daerah dengan swasta secara teoritis – kritis dan obyektif. Alasan lain dari dipilihnya metode ini dikarenakan pemahaman seseorang terhadap sebuah permasalahan lebih bersifat kualitatif yang didasarkan pada persepsi, eksplorasi pemikiran, penjelasan dan pengembangan konsep.

Selain itu, pemilihan metode ini juga didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh David Osborne dan Ted Gaebler (1996:393, dalam Sanyoto, 2006:64)[108] yaitu :

> "Untuk mengkombinasikan pengukuran kuantitatif dengan evaluasi kualitatif, Manajer yang baik dapat memperoleh pandangan yang besar dalam kinerja dengan memperhatikan angka-angka yang relevan, tetapi mereka dapat memperoleh pandangan yang sama nilainya dengan menggunakan waktunya untuk mengamati program, perwakilan atau pemberi jasa, berbincang-bincang dengan para pekerja dan mendengarkan pelanggan".

Berbicara metode penelitian kualitatif berarti berbicara pada proses dalam rangka pencapaian suatu tujuan (hasil akhir) yang diinginkan, bukan berbicara pada *output* (keluaran/hasil akhir), membatasi studi dengan fokus yang jelas, dan hasilnya dapat disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subyek penelitian). Dalam penelitian kualitatif, tidak sekadar mendeskripsikan sebuah fenomena, yang terpenting adalah menjelaskan makna, mendeskripsikan makna dari fenomena yang muncul, bahkan menjelaskan "meta maknawi" yaitu makna dibalik makna.

Kehandalan dari penelitian deskriptif-kualitatif terletak pada peneliti sendiri. Dengan demikian, apabila format deskriptif-kualitatif ini dilakukan dengan sungguh-sungguh, dengan varian-varian deskriptif yang akurat, pengamatan terhadap fenomena yang tajam

---

[108] Yahnu Wiguno Sanyoto, "Pemahaman Aparatur Pemerintah Kota Bandarlampung Terhadap Prinsip-Prinsip *Good Governance*", Unila Press, Bandarlampung, 2006, hal. 54.

dan dengan triangulasi (baik metode pengumpulan data, sumber data maupun teori) yang sungguh-sungguh maka penelitian ini tak kalah baiknya dan tak kalah berkualitasnya dengan analisis-analisis lainnya[109].

3.2 Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena untuk membatasi studi dan mengarahkan pelaksanaan suatu pengamatan. Fokus dalam penelitian kualitatif sifatnya abstrak, artinya dapat berubah sesuai dengan latar belakang penelitian.

Memfokuskan dan membatasi pengumpulan data dapat dipandang kemanfaatannya sebagai reduksi data yang sudah diantisipasi sebelumnya dan merupakan pra-analisis yang mengesampingkan variabel-variabel dan berkaitan untuk menghindari pengumpulan data yang berlimpah.

Penentuan fokus memiliki dua tujuan yaitu:

1. Penetapan fokus untuk membatasi studi, bahwa dengan adanya fokus penelitian, tempat penelitian menjadi layak. Sekaligus membatasi fokus pada domain/kategori yang mengandung banyak data/informasi dari domain-domain atau kategori-kategori tertentu;
2. Penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria sumber informasi untuk menjaring informasi yang mengalir masuk, sehingga temuannya memiliki arti dan nilai yang strategis bagi informan.

---

[109] Burhan Bungin, “Metodologi Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya”, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hal. 150.

Fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu mencoba menjawab pertanyaan :

1. Bagaimanakah kesiapan Pemerintah Provinsi Lampung bermitra dengan swasta dalam perspektif *good corporate governance*;
2. Bagaimanakah implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* pada PT. GMP;
3. Bagaimanakah alternatif pola kemitraan Pemerintah Provinsi Lampung dengan swasta.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) kategori sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Lampung, yang terdiri dari Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Biro Perekonomian dan Biro Administrasi Pembangunan;
2. Perusahaan yaitu PT. *Gunung Madu Plantations* yang terletak di Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah;
3. Kepala Desa/Sekretaris Desa dan masyarakat di Desa Gunung Batin Udik, Gunung Batin Ilir, Mataram Udik dan Mataram Ilir.

3.4 Penentuan Informan

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai infomasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian[110]. Informan yang dijadikan sebagai sumber informasi pada penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sanapiah Faisal (1997: 67) teknik pengambilan sampel *purposive* adalah sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, dalam hubungan ini lazimnya dinyatakan atas kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, jadi tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.

Menurut Spreadley dan Faisal (1990), agar memperoleh informasi yang lebih terbukti, terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan antara lain[111]:

1. Subyek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian;
2. Subyek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian;
3. Subyek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan;
4. Subyek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

---

[110] Burhan Bungin, "Metodologi Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya", Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hal. 108.
[111] Sparadley dan Faisal, "Format-Format Penelitian Sosial", PT. Rajawali Perss, Jakarta, 1990.

Kriteria yang ditentukan oleh penulis dalam menentukan informan berdasarkan pertimbangan di atas, yaitu:

a. Bekerja atau beraktivitas di dalam lingkungan institusi yang menjadi objek penelitian, seperti Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Lampung, Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Lampung, Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi Lampung, Biro Perekonomian dan Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Lampung, PT. Gunung Madu Plantations, Desa Gunung Batin Udik, Desa Gunung Batin Ilir, Desa Mataram Udik, dan Desa Mataram Ilir;
b. Bekerja atau beraktivitas di dalam lembaga teknis/koordinasi yang menyelenggarakan atau mengetahui program kemitraan pemerintah dengan swasta;
c. Bekerja atau beraktivitas di dalam lembaga teknis/koordinasi yang melaksanakan prinsip-prinsip *good governance*;
d. Memahami tentang tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan, termasuk wawancara dan observasi dengan aparatur Pemerintah Provinsi Lampung secara langsung baik terhadap lembaga/institusi maupun individu. Data-data yang dijaring, dikodifikasikan dan dideskripsikan adalah bersumber dari jawaban para informan terhadap pertanyaan yang diajukan dalam wawancara. Selain itu tidak menutup kemungkinan akan menggunakan *memoing* (membuat memo) untuk mencatat ide-ide, pemikiran-pemikiran dan gagasan-gagasan yang akan muncul sewaktu-waktu saat peneliti berada di lapangan. Sedangkan data sekunder

diperoleh dari studi pustaka terhadap peraturan perundang-undangan sebagai dokumen resmi dan literatur-literatur yang lain, yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam tesis ini, seperti : Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selain itu bahan sekunder juga didapatkan dari literatur-literatur seperti buku panduan, surat kabar, seminar, internet, dan lain-lain

3.5.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, motivasi , perasaan dan sebagainya, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan pada yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Bungin, 2001: 108). Wawancara juga dapat dilakukan secara tertutup dengan menggunakan instrumen kuesioner.

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer/information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Secara sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab

antara pencari informasi dan sumber informasi.[112] Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara merupakan cara utama untuk mengumpulkan data. Wawancara bertujuan untuk menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami oleh informan, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri informan. Apa yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa depan[113].

3.5.2 Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sekalipun demikian, sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi[114].

Bahan dokumen secara eksplisit berbeda dengan literatur, tetapi kemudian perbedaan diantaranya hanya dapat dibedakan secara gradual. Literatur adalah bahan-bahan yang diterbitkan, baik secara rutin maupun berkala. Sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan dan didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Dokumenter terdiri dari beberapa macam yaitu : (1) otobiografi; (2) surat-surat pribadi, buku-buku atau catatan harian, memorial; (3) kliping; (4) dokumen pemerintah maupun swasta; (5) cerita roman

---

[112] Hadari Nawawi, “Metode Penelitian Bidang Sosial”, Gajah Mada University, Yogyakarta, 2001, hal 111.
[113] Susetyo, “Metode Penelitian Kualitatif” (Makalah), disampaikan pada Pelatihan Metodologi Penelitian Kualitatif PHK A2 Umum JIP FISIP Unila.
[114] Burhan Bungin, “Metodologi Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya”, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hal. 121.

dan cerita rakyat; (6) data di *server* dan *flashdisk*; dan (7) data tersimpan di *website*, dan lain-lain[115].

Dokumentasi yang berupa tulisan ataupun film bagi peneliti dapat digunakan untuk diproses (melalui pencatatan, pengetikan, atau alat tulis), tetapi kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas[116].

3.5.3 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti : telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dengan kata lain, observasi merupakan metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan[117].

Teknik observasi berguna untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi, dimaksudkan sebagai pengumpulan data selektif sesuai dengan pandangan seorang peneliti. Selain itu terdapat data yang tidak dapat ditanyakan kepada informan, ada diantaranya yang membutuhkan pengamatan secara langsung peneliti. Beberapa item yang perlu diobservasi yaitu keadaan tempat situasi sosial politik berlangsung, benda, peralatan, perlengkapan, termasuk letak dan penggunaannya, yang terdapat di lokasi penelitian; para pelaku,

---

[115] Ibid, hal. 122.
[116] Michael Huberman dan Miles Matthew, ”Analisis Data Kualitatif”, UI Press, Jakarta, 1992, hal 15-21.
[117] Burhan Bungin, “Metodologi Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya”, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hal. 115.

termasuk status, jenis kelamin, usia dan sebagainya; kegiatan yang berlangsung, tindakan-tindakan, serta waktu berlangsungnya peristiwa.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang sifatnya induktif (kesimpulan khusus menjadi umum), yaitu usaha untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan pemikiran yang alamiah dari berbagai jawaban yang diperoleh atau dengan kata lain mencoba mendalami dan meneropong gejala sosial-politik dengan mengintepretasikan masalah yang terkandung di dalamnya.

Kesimpulan atas intepretasi jawaban yang akan diambil dari analisis deskriptif ini bersifat tentatif/tidak tentu, selalu diulang-ulang karena sewaktu-waktu kesimpulan yang ada saat ini dikemudian hari dapat berubah. Intinya kesimpulan yang akan dibuat dari hasil analisis data kualitatif dimaksudkan agar kita dapat memahami fenomena politik/pemerintahan yang kompleks.

Analisis kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta, bukan sekadar untuk menjelaskan fakta tersebut.

Ada beberapa teknik analisis data yang dapat dilakukan yaitu reduksi data (penyaringan/pemilahaan data), display data (penyajian data), verifikasi data (pengujian keabsahan/kebenaran data). Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" dengan melakukan pemotongan (rangkum) data sehingga hanya hal-hal yang pokok saja yang diambil. Display data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian dengan membuat matrik atau tabel. Tahap verifikasi yakni mencari hubungan, persamaan, dari data yang diperoleh baik pada saat sebelum, selama maupun setelah pengumpulan data sehingga dapat dicapai suatu kesimpulan[118]. Kesimpulan tersebut harus dapat disepakati oleh peneliti dan subyek penelitian.

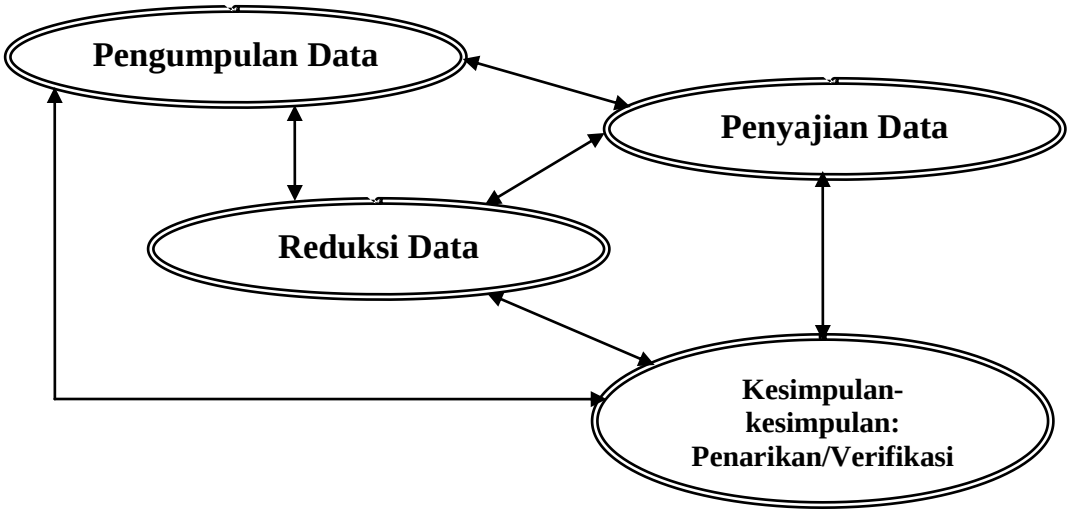

Bagan 3. Teknik Analisis Data

[118] Miles Matthew dan Michael Huberman, "Analisis Data Kualitatif, UI Press, Jakarta, 1992, hal 20-22